

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar adalah suatu proses melihat ,memahami, mengamati suatu perubahan dan reaksi terhadap lingkungan. Belajar suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak lahir manusia sudah mulai melakukan kegiatan belajar untuk dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Menurut Slameto (2013:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut W.S Winkel dalam Ahmad Susanto (2013:3) “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.”. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:1) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi stimulus dan respons. Seseorang dianggap belajar sesuatu dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dicapai individu melalui interaksi dari aktivitas dengan individu lain dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya secara terampil dalam mengajar. Slameto (2013:29) menyatakan “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”.

Waini Rasyidin dalam Slameto (2013:34) menyatakan bahwa “mengajar adalah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan koordinator,yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga

siswa belajar seperti yang kita harapkan. Guru hanya menyusun dan mengatur situasi belajar dan bukan menentukan proses belajar.

Oemar Hamalik (2014:44) mengemukakan beberapa pengertian mengajar adalah:

1. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, (2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, (3) Belajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) Mengajar dan mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid, (5) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, (6) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam membimbing siswa dalam menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang dapat mengubah dan mengembangkan kemampuan anak didik tersebut.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menerima pengetahuan .

Menurut Asep Jihad dan Haris (2017:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Menurut Wenger dalam Mithaful Huda (2014:2) mengatakan, “pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun social.

Ahmad Susanto (2017:18) “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh

guru. Jadi, pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua bentuk kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Abburam dalam Asep Jihad (2017:14) “Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perubahan perilaku yang relative menetap.

Menurut K. Braim dalam Ahmad Susanto (2013:5) “Hasil Belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Menurut Gagne dalam Purwanto (2014:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

Dapat disimpulkan bahwa arti dari hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu

bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

5. Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Berhasilnya atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu belajar dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya

Menurut Slameto (2013:54) menyatakan bahwa : “Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua menjadi dua golongan saja, yaitu faktor inter dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang diluar individu yang sedang belajar., sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a) Faktor Intern

Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Didalam faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu (1) faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, (2) faktor psikologi seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan (3) faktor kelemahan seperti tidur, istirahat, penggunaan obat-obatan, rekreasi, olahraga yang teratur, mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat kesehatan.

b) Faktor Ekstern

Faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: (1) faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susunan rumah, keadaan, ekonomi, keluarga, pengertian orangtua, dan latarbelakang kebudayaan, (2) faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran waktu, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, dan (3) faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. Pengertian Model pembelajaran

Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran.

Menurut Joice, dkk. Dalam Trianto 2015:52 “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, flim-flim, tipe-tipe, program-program media komputer, dan

kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Menurut menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2016:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum didalam (rangka pembelajaran rangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Kemudian Menurut Mifthaful Huda (2014:143) “Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif”.

Dalam definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah rancangan atau pola yang sistematis dijadikan untuk menyampaikan penyajian materi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

7. Pengertian Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

Model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* atau VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman.

Menurut Dporter dalam Aris Shoimin (20147:226) “VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.

Menurut Mifthahul Huda (2014:287) mengatakan “VAK adalah gaya belajar multi-sensorik yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Gaya belajar *multi-sensorik* ini merepresentasikan bahwa guru sebaiknya tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja, tetapi berusaha mengkombinasikan semua modalitas tersebut untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswanya.

Menurut Herdian dalam Aris Shoimin (2017:226) “Model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan

efektif dengan memperhatikan ketiga tersebut (Visual, Audiotory, Kinesthetic), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan pemanfaatan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Pemanfaatan dan pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran ini harus memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki visual yang baik akan mudah belajar dengan bantuan media dua dimensi seperti menggunakan gambar, chart, model dan lainnya. Siswa yang memiliki audiotori yang baik akan lebih mudah belajar melalui bantuan pendengaran atau sesuatu yang diucapkan atau dengan media audio. Sementara siswa dengan tipe kinestik akan lebih mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu misalnya, eksperimen, bongkar pasang, membuat model, memanipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak.

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran VAK

Langkah – langkah dalam model pembelajaran VAK adalah sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

b) Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

c) Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

d) Tahap Penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran VAK Kelebihan

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran VAK sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- b. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- d. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- e. Mampu menjangkau semua gaya pembelajaran siswa.
- f. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

c. Kelemahan Model VAK

Adapun kelemahan dalam model pembelajaran VAK sebagai berikut

:

Tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

8. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran sehari-hari yang sudah terbiasa dilakukan di kelas. Sifat pembelajaran konvensional adalah prosesnya berpusat kepada guru dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar.

Menurut Djamarah dalam Daryanto dan Syaful Karim (2017:134) menyatakan “Metode Konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Daryanto dan Syaiful Karim Djamarah, (2017:117) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas”.

Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional adalah:

- a. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.
- b. Belajar secara individual.
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Perilaku baik berdasarkan motivasi eksterinsik.
- h. Interaksi di antara peserta didik kurang.
- i. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Dari pembelajaran di atas disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa kurang aktif.

9. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta penggunaan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pendidiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah dituliskan, bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu dengan alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Wahyana dalam Trianto (2015:136) “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari uraian hakikat IPA di atas dapat dipahami bahwa IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dimana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran demikian akan dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA.

10. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1) Gaya Magnet

Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu. Magnet disebut juga dengan nama besi sembrani. Kekuatan magnet menarik benda-benda tertentu disebut gaya magnet. Gaya tarik pada magnet dapat menarik benda-benda

tertentu, ini berarti tidak semua benda bisa ditarik oleh magnet. Benda-benda yang ditarik magnet disebut benda magnetis. Benda yang dapat ditarik oleh magnet (bersifat magnetis) ini terbuat dari besi dan baja. Benda yang tidak ditarik magnet disebut benda nonmagnetis. Benda-benda yang tidak ditarik magnet (bersifat tidak magnetis) terbuat dari kayu, karet, atau plastik.

2) Bentuk- bentuk Magnet

Magnet memiliki bermacam- macam bentuk, seperti magnet ladam, (tapal kuda), magnet U , magnet keping, magnet batang, magnet silinder, magnet cincin, dan lain-lain.



3) Benda-benda Magnet dan Nonmagnetis

Tidak semua benda dapat ditarik oleh magnet. Hanya logam tertentu saja yang dapat ditarik oleh magnet. Benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut *benda nonmagnetis*. Contoh benda magnetis antara lain jarum, klip kertas, paku, gunting, dan lain-lain. Sedangkan benda yang tidak ditarik oleh magnet disebut *nonmagnetic*, contohnya antara lain kayu, gabus, karet, batu, busa, kertas, bambu, rotan, dan lain-lain.



Gambar 2.2 Benda Magnetis dan Nonmagnetis

Sumber: <http://www.mikirbae.com>

4) Sifat-sifat Magnet

Magnet memiliki sifat-sifat tertentu, antara lain mempunyai kekuatan gaya tarik terhadap logam, gaya magnet dapat menembus penghalang, mempunyai dua kutub, serta mempunyai gaya tarik dan gaya tolak terhadap magnet lain.

- a) Magnet mempunyai kekuatan gaya tarik terhadap benda tertentu
- b) Gaya magnet dapat menembus benda-benda tertentu
- c) Magnet mempunyai dua kutub
- d) Gaya tarik magne

5) Kegunaan Magnet

Banyak alat-alat elektronika dan perabot rumah tangga yang menggunakan magnet. Magnet memang mempunyai banyak kegunaan, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang rumit. Dan dapat dijumpai alat-alat ini dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari juga.

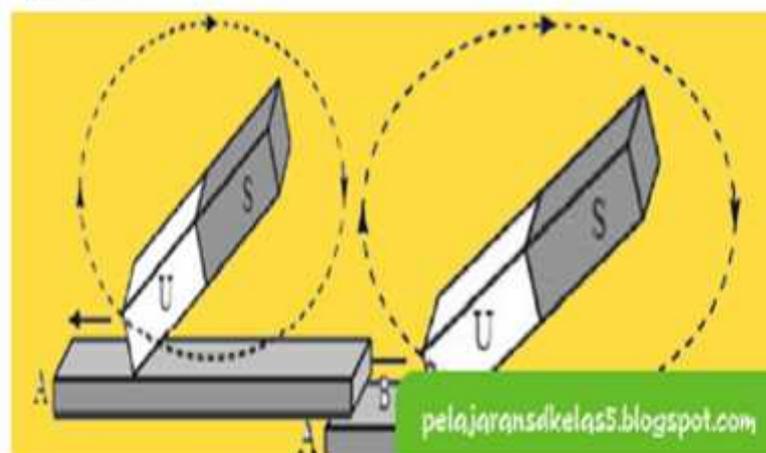
Magnet biasa digunakan pada pengunci kotak pensil atau tas, obeng, gunting jahit, kompas, dinamo, lemari es, alarm pengaman mobil, alat pengangkat benda-benda berat di pelabuhan, kereta tercepat maglet (*magnetic levitation*), dan lain-lain.

6) Cara Membuat Magnet

a. Dengan Cara Menggosok

Membuat magnet dapat dilakukan dengan cara menggosok ke satu arah secara berulang-ulang dengan menggunakan magnet. Tidak semua benda dapat dibuat magnet. Benda-benda yang dapat dibuat magnet adalah benda yang terbuat dari besi, baja, atau campuran antara besi dan baja.

- a) Sebuah magnet dapat dibuat dengan cara menggosokkan sebuah kutub magne kepada sepotong besi atau baja secara berulang secara searah. Besi dan magnet akan menjadi magnet sedangkan magnet aslinya akan kehilangan sifat magnetnya.
- b) Besi merupakan benda yang sangat mudah untuk dibuat magnet, tetapi sifat kemagnetannya akan mudah hilang.
- c) Magnet yang tidak dapat mempertahankan sifat kemagnetannya dalam jangka waktu lama disebut magnet sementara.
- d) Baja merupakan benda yang sangat sulit untuk dijadikan magnet, tetapi apabila berhasil dijadikan magnet sifat kemagnetannya sulit hilang.
- e) Magnet yang mampu mempertahankan sifat kemagnetannya dalam jangka waktu lama disebut magnet permanen



Gambar 2. 3 Membuat Magnet dengan cara digosok

Sumber: <http://pelajaranskelas5.blogspot.com>

b. Membuat Magnet Dengan Cara Induksi

Cara induksi merupakan cara membuat magnet dengan mendekat magnet terhadap benda logam yang akan dijadikan magnet. Maka setelah beberapa saat benda logam tersebut akan menjadi magnet.



Gambar 2. 4 Membuat Magnet Dengan Cara Induksi
Sumber: <http://pelajaransdkelas5.blogspot.com>

c. Membuat Magnet Dengan Cara Aliran Listrik.

Magnet yang di buat dengan cara menggunakan arus listrik disebut magnet *listrik (electromagnet)*

- Sebuah paku akan menjadi magnet dengan cara dialirkan arus listrik melalui kabel yang dililitkan. Sifat kemagnetan paku berlaku sementara selama ada aliran listrik
- Magnet yang terjadi karena adanya aliran listrik disebut magnet elektro atau elektromagnetik.



Gambar 2. 5 Membuat Magnet Dengan Cara Aliran Listrik.
Sumber: <http://pelajaransdkelas5.blogspot.com>

B. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran konvensional yang hanya berlangsung satu arah (teacher center) menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan karena tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terlihat bahwa kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan masih rendah. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tergolong rendah.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat membuat suasana menjadi menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa dan melibatkan siswa secara aktif siswa secara aktif dalam pembelajaran. salah satu keaktifan siswa dipicu dengan keterampilan berfikir kritis sehingga dapat menggali informasi atau pengetahuan lebih mendalam dan memecahkan suatu masalah dengan menghubungkan konsep-konsep keterpaduan di IPA. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran VAK model pembelajaran ini mengoptimalkan tiga modalitas belajar untuk menjadi sibelajar merasa nyaman. Ketiga modalitas tersebut adalah belajar dengan melihat (*visual*), mendengar (*audiotory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*).

Pemanfaatan dan pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran ini harus memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki visual yang baik akan mudah belajar dengan bantuan media dua dimensi seperti menggunakan gambar, chart, dan model semacamnya. Siswa yang memiliki *visual* yang baik akan lebih mudah belajar dengan melihat dan siswa yang memiliki kemampuan *audiotory* melalui bantuan pendengaran atau Sesuatu yang diucapkan atau dengan media audio. Sementara siswa dengan tipe *kinesthetic* akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, memanipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak.

Jadi diharapkan melalui model pembelaran VAK siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta

dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sehingga dengan demikian peserta didik dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan diharapkan.

C. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan, maka perlu dibuat hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut: Ada pengaruh pembelajaran VAK (*visual, audiotory, kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 101826 Tuntungan Kec. Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah suatu kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan belajar dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, yang diperoleh siswa melalui tes hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
2. Model pembelajaran VAK adalah suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut.
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.
4. Pembelajaran tanpa menggunakan VAK adalah model pembelajaran menekankan guru sebagai pusat pembelajaran dimana guru merupakan sumber informasi dan pengendalian kelas serta siswa cenderung hanya menerima sepenuhnya apa yang disampaikan guru.